

Strategi manajemen literasi Perpustakaan SDN Muara Tiku

MURNI YANTO

Institut Agama Islam Negeri Curup

Email : murniyanto@iainCurup.ac.id¹

muhammadnaufalgustrianto@gmail.com²

ABSTRAK

Ilmu Perpustakaan merupakan institusi yang berfokus pada pengembangan literasi, yang idealnya berperan sebagai penggerak budaya membaca di kalangan siswa. Namun, upaya ini seringkali terhambat oleh rendahnya minat baca serta kecenderungan siswa untuk mengakses secara instan tanpa pendalaman sumber akademik.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan Teknik

Hasil penelitian pertama Pembudayaan literasi di sekolah, kedua pembudayaan : pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam tahap pembiasaan, kegiatan sederhana seperti membaca dan bercerita selama 15 menit mendorong minat baca tulis. Pada tahap pengembangan, literasi dimasukkan ke dalam pembelajaran melalui tugas analisis, resensi, eksplorasi sumber ilmiah. ketiga Penerapan manajemen strategi dalam pembudayaan literasi di sekolah, yang memperkuat keterlibatan serta kualitas akademik siswa.

Kata Kunci: Manajemen , Literasi, Perpustakaan Sekolah

Library Science is an institution focused on literacy development, ideally serving as a catalyst for a reading culture among students. However, these efforts are often hampered by low reading interest and students' tendency to access resources instantly without in-depth study of academic sources.

This research employed a descriptive qualitative approach with a case study method. Subjects included teachers and students, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. Data validity was achieved through source triangulation and technique.

The first research finding focused on literacy cultivation in schools; the second on cultivation: habituation, development, and learning. In the habituation stage, simple activities such as reading and storytelling for 15 minutes fostered interest in reading and writing. In the development stage, literacy was integrated into learning through assignments such as analysis, review, and exploration of scientific sources. The third was the implementation of strategic management in fostering literacy culture in schools, which strengthened student engagement and academic quality.

Keywords: Management, Literacy, School Library



Pendahuluan

Para pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.¹ Budaya membaca sangat penting untuk pendidikan dan pengembangan ilmu, khususnya di perguruan tinggi. Aktivitas membaca tidak hanya bersifat akademis; mereka juga membantu orang memperluas pengetahuan mereka, membangun kemampuan berpikir kritis, dan memperoleh pemahaman yang lebih luas.²

Kemajuan teknologi digital memiliki dampak ganda. Di satu sisi, kemajuan ini berfungsi sebagai sarana untuk mendukung literasi membaca dengan membuat akses mudah ke berbagai sumber bacaan digital, jurnal elektronik, dan platform diskusi akademik yang tersedia secara daring. Di sisi lain, hal ini menimbulkan tantangan.³ Sebaliknya, siswa sering mengabaikan kegiatan membaca yang lebih mendalam karena penggunaan media sosial dan hiburan digital. Guru kelas juga menekankan bahwa tanpa rencana atau strategi yang jelas, siswa lebih cenderung menggunakan teknologi untuk hiburan dari pada untuk meningkatkan literasi mereka.⁴

Untuk meningkatkan literasi membaca di lingkungan sekolah, manajemen strategi sangat penting. Manajemen strategi mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan budaya membaca.⁵ Manajemen strategi ini dapat mencakup penguatan kebijakan literasi di tingkat studi, penyediaan bahan bacaan yang lebih mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan akademik, pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung budaya membaca, serta peningkatan peran guru dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa.⁶

Strategi ini tidak hanya melibatkan penyediaan fasilitas bacaan, tetapi juga upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi kepada guru dan siswa, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pendukung literasi. Selain itu, pengembangan literasi di kelas ini menghadapi tantangan dalam membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital.⁷

Metodologi Penelitian

¹ Eka Putra dan M.Yanto, "Classroom Management: Boosting Student Success—a Meta-Analysis Review," *Cogent Education* 12, no. 1 (2025): 2458630, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458630>.

² Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 1–6, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.

³ Septia Rizqi Nur Abni dkk., "Integrasi Media Digital dalam Pembelajaran Literasi Sastra Anak di Tingkat Sekolah Dasar," *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2024): 171–83.

⁴ Nawal Oktavia, "Pergeseran Budaya Baca Masyarakat Sampang di Era Digital," *Tarètan: Journal of Library Information System* 1, no. 1 (2024): 53–67.

⁵ Sonia Ababiellah Hamzah, "Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan" (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024), <http://etheses.iainmadura.ac.id/id/eprint/7670>.

⁶ Altoviah Nuha Belvar dkk., "Problematika keterampilan membaca pada generasi Z," *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 195–204.

⁷ Amy Noor Shakila, "Analisis Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/18879>.



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari objek dalam konteks alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian ini merupakan hal yang dapat dilakukan dalam ilmu-ilmu sosial, dimana penelitian dilaksanakan dengan orisinal.⁸ Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen strategi yang diterapkan dalam membudayakan literasi bagi guru dan siswa di sekolah.

Hasil dan pembahasan

Istilah manajemen berasal dari kata *management* yang memiliki makna pengelolaan, kepemimpinan, dan tata kelola. Secara umum, manajemen diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam mengorganisasi dan mengarahkan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Manajemen adalah serangkaian tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankannya, manajemen memerlukan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.¹⁰

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang merupakan gabungan dari kata *stratos* yang berarti militer, dan *ag* yang berarti memimpin. Strategi merupakan suatu proses penentuan visi, misi, tujuan utama, strategi, dan kebijakan yang mengatur, peroleh dan alokasi sumber daya untuk mencapai suatu tujuan organisasi.¹¹

Manajemen strategi adalah perencanaan yang disusun dan dikelola secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penerapan rencana tersebut akan memiliki dampak positif bagi organisasi dalam jangka panjang.¹²

Berdasarkan banyak pendapat, manajemen strategi adalah bidang ilmu yang berfokus pada membuat keputusan strategis untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep ini pertama kali digunakan dalam dunia bisnis untuk membantu pengambilan kebijakan bisnis. Namun, seiring berjalannya waktu, manajemen strategi juga mulai digunakan dalam manajemen institusi pendidikan untuk mencapai visi dan misi organisasi, termasuk menciptakan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Manajemen strategi mempunyai sembilan tugas yaitu:¹³

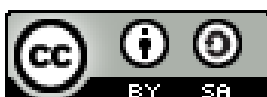
1. Membuat pernyataan misi perusahaan, yang menguraikan tujuan, nilai, dan sasaran organisasi secara umum.
2. Memeriksa lingkungan dan kemampuan internal perusahaan.

⁸ M. Yanto dan Irwan Fathurrochman, "Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30.

⁹ M. Yanto, "Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 176–83.

¹⁰ M. Yanto, "Manajemen dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 01 (2021): 2–14.

¹³ Nazarudin, "Manajemen Strategik - Repository UIN Raden Fatah Palembang," diakses 18 Juni 2025, <https://repository.radenfatah.ac.id/7078/>.



3. Mengevaluasi unsur kompetitif dan nonkompetitif dalam lingkungan eksternal perusahaan.
4. Menentukan sumber daya dan melakukan penyesuaian terhadap dunia luar.
5. Menilai setiap pilihan berdasarkan tujuan perusahaan untuk memastikan mana yang paling menguntungkan.
6. Tetapkan tujuan jangka panjang dan taktik utama yang akan menghasilkan pendapatan.
7. Optimalisasi tujuan tahunan dan rencana jangka pendek sesuai dengan rencana utama dan tujuan jangka panjang yang telah disepakati.
8. Melaksanakan rencana yang dipilih melalui distribusi sumber daya yang terencana, dimana kesesuaian penugasan kerja, personel, struktur organisasi, kemajuan teknologi, dan skema insentif dibenarkan.
9. Menggunakan efektivitas tahapan strategi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan di masa depan.

Karakteristik manajemen strategi adalah: pengelolaan strategi dilaksanakan dengan berbentuk perencanaan berskala besar yang bermakna mencakup kepentingan semua komponen organisasi. Hasil perencanaan ini lazimnya dinyatakan dalam bentuk rencana organisasi hierarkis; rencana strategi yang berorientasi masa depan; visi dan misi organisasi menjadi acuan dalam penyusunan rencana strategi; manajemen puncak terlibat dalam perumusan rencana strategi; hasil rumusan rencana strategi diimplementasikan melalui fungsi manajemen. Selain itu, manfaat manajemen strategi adalah: pemahaman yang lebih baik terhadap visi strategi perusahaan; fokus pada hal-hal yang penting secara strategi; pemahaman yang baik terhadap perubahan cepat dalam lingkungan bisnis.

Proses dan Tahapan Manajemen Strategi

Manajemen strategi terdiri dari langkah-langkah atau fase- fase yang harus dilalui agar suatu rencana dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Konsep dasar dan prinsip manajemen strategi dijelaskan oleh Wheelen dan Hunger sebagai berikut: Pemantauan lingkungan, pembuatan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi, dan pemantauan adalah semua aspek manajemen strategis yang berdampak pada kinerja organisasi jangka panjang.¹⁴ Keputusan strategi menyangkut masa depan jangka panjang seluruh organisasi dan memiliki tiga karakteristik: jarang terjadi, konsekuensial, dan direktif. Ada beberapa keputusan strategi yang unik dan istimewa serta tidak dapat ditiru. Oleh karena itu, ini merupakan keputusan strategi yang memerlukan sumber daya dan upaya yang signifikan. Instruksi adalah keputusan lain dan tindakan masa depan untuk seluruh organisasi.¹⁵

Menurut Hunger terdapat empat langkah dalam manajemen strategi:¹⁶

a. Analisis lingkungan internal

Kekuatan maupun kelemahan organisasi adalah faktor internal yang dipimpin oleh pimpinan. Namun, pengelolaan kedua faktor ini memerlukan proses yang konsisten dan terencana. Berbagai aspek internal organisasi memiliki kekuatan dan kelemahan, seperti struktur organisasi yang mencakup sistem kerja, alur otorisasi, dan cara komunikasi; budaya organisasi yang menggambarkan nilai, tradisi, keyakinan, dan harapan yang ditanamkan oleh

¹⁴ Aris Munandar, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2019): 73–97.

¹⁵ Hanifatus Salmi Addin dkk., "Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital," *Media Informasi* 33, no. 1 (2024): 88–95.

¹⁶ Dina Okta Egi Priatin dan Humairoh Humairoh, "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif," *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1, no. 1 (2023): 17–25.

para anggotanya; dan sumber daya organisasi yang mencakup aset fisik dan nonfisik, seperti keuangan, kompetensi dan keahlian sumber daya manusia, fasilitas, dan peralatan penunjang. Untuk membuat strategi pemindaian lingkungan yang tepat, identifikasi kekuatan dan kelemahan ini menjadi bagian penting dari prosesnya.

b. Analisis eksternal

Ancaman maupun peluang dari lingkungan luar dapat memengaruhi tujuan dan keberlanjutan rencana bisnis. Dua kategori umum dari lingkungan eksternal ini adalah lingkungan tugas dan lingkungan sosial. Sebuah istilah "lingkungan sosial" mengacu pada entitas atau kelompok di luar organisasi yang berdampak langsung pada operasi organisasi. Mereka termasuk pemasok, pemegang saham, mitra kerja, masyarakat sekitar, pelanggan, dan lembaga pemerintah. Untuk memastikan bahwa organisasi mampu merespons secara strategis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan yang terus berubah, setiap perubahan yang terjadi di lingkungan sosial ini, baik yang mendukung (kesempatan) maupun menghambat (ancaman), harus dianalisis dengan cermat melalui proses pemindaian lingkungan.

Perumusan Strategi.

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan rencana jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen dalam merespons peluang dan tantangan yang muncul dari lingkungan organisasi. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan secara cermat kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta mengaitkannya dengan kondisi eksternal melalui pendekatan analisis yang menyeluruh. Perumusan strategi berfungsi sebagai dasar dalam menetapkan arah kebijakan dan tindakan strategis yang akan diambil oleh organisasi agar dapat mencapai tujuannya secara optimal. Perumusan strategi meliputi:

a. Misi

Misi adalah suatu tujuan yang mendasar untuk mencapai suatu tujuan atau pembicaraan tentang keberadaan suatu organisasi, produk apa yang akan dihasilkan dan siapa yang menjadi target sasaran pelayanan. Skop besar misi aktivitas suatu organisasi yaitu meliputi banyak jenis dari suatu produk, pasar, dan teknologi.

b. Tujuan

Tujuan merupakan suatu hasil atau akibat yang hendak dicapai dari kegiatan rencana jangka panjang, menengah, dan pendek. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan serta kapan akan diselesaikannya dan sebaliknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan suatu organisasi yaitu hasil dari penyelesaian suatu misi.

c. Strategi.

Strategi merupakan suatu bentuk rencana menyeluruh tentang keadaan bagaimana organisasi akan menyelesaikan dan mencapai tujuan dan sasarannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

d. Kebijakan.

Kebijakan merupakan pengaliran dari suatu strategi, memberi kebijakan menjadi pedoman umum untuk mengambil suatu keputusan secara keseluruhan dalam mencapai tujuan dari organisasi. Kebijakan merupakan suatu pedoman luas yang menggabungkan perumusan strategi dengan implementasi.

Implementasi Strategi.

Proses mewujudkan rencana dan kebijakan manajemen melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur dikenal sebagai implementasi strategi. Hal ini mungkin melibatkan penyesuaian terhadap gaya manajemen, struktur organisasi, atau budaya. a.*Program.*

Program merupakan pernyataan terstruktur mengenai langkah-langkah yang dimaksudkan untuk menyelesaikan suatu bagian dari rencana strategis dan strategi tindakan yang spesifik untuk mencapai tujuan organisasi.

b. Anggaran

Anggaran merupakan pernyataan atau rincian tentang biaya yang diperlukan untuk menjalankan suatu program dalam organisasi. Anggaran sangat penting sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian dalam manajemen strategi karena membantu memastikan bahwa setiap kegiatan yang dirancang dapat dilakukan secara efisien dan sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

c. Prosedur

Prosedur adalah kumpulan langkah yang disusun secara berurutan dan terperinci yang menjelaskan bagaimana pekerjaan tertentu harus dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Prosedur juga dapat disebut dengan *Standar Operating Procedures* (SOP).

Evaluasi dan Pengendalian.

Evaluasi dan pengendalian merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahap pengukuran pekerjaan, membandingkan pekerjaan dengan standar, dan menentukan perbedaannya, jika terdapat beberapa hal tersebut maka dilakukan pengoreksian penyimpangan yang tidak diinginkan dengan cara mengulang tindakan tersebut. Evaluasi dan pengendalian juga merupakan suatu bagian elemen dari implementasi strategi yang dapat menyatakan secara tepat apa saja kelemahan dalam implementasi program, masalah prosedur strategi yang sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk memulainya kembali. Kegiatan evaluasi dan pengendalian dapat membantu manajemen strategi untuk meninjau kembali strategi-strategi yang sudah disusun, apakah strategi tersebut dijalankan dalam praktek, hasilnya maksimal atau belum. Hal ini dikarenakan ada kalanya strategi yang telah disusun tidak dipraktekna secara penuh, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kendala yang tidak atau belum diantisipasi dalam penyusunan strategi.

Budaya Literasi

Budaya adalah hasil karsa rasa dan kreativitas manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya juga berarti akumulasi dari perilaku yang tertanam, keseluruhan dari apa yang dipelajari manusia, dan keselamatan kehidupan sosial dalam bentuk perilaku sosial (*social learning*).¹⁷ Budaya adalah suatu bahasa yang berasal dari dua bahasa yakni sansekerta, dan Inggris. Menurut bahasa

¹⁷ Alo Liliwari, *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya* (Lkis pelangi aksara, 2023).

sanskerta kata budaya berarti “*buddhayah*” yang artinya bentuk jamak dari kata “*buddhi*” yang berarti budi atau akal. Kata budaya sekarang dikenal dalam bahasa Inggris sebagai “*culture*”, yang berasal dari bahasa Latin “*colere*”, yang berarti mengolah atau melakukan. Kata “*culture*” juga digunakan dalam bahasa Indonesia dengan penggabungan kata-kata penting terhadap budaya.¹⁸

Istilah literasi berasal dari kata “*littera*” dalam bahasa Latin, yang berarti huruf atau sistem tulisan. Selanjutnya, literasi dianggap sebagai hak asasi yang penting dan merupakan landasan utama untuk proses pembelajaran sepanjang hayat. Literasi memainkan peran penting dalam pembangunan manusia dan sosial karena memungkinkan orang untuk memahami, mengolah, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.¹⁹

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang digunakan untuk berkomunikasi secara beragam sesuai dengan tujuan tertentu. Kegiatan literasi umumnya berfokus pada aktivitas membaca dan menulis yang berkaitan erat dengan pengetahuan, bahasa, serta budaya. Oleh karena itu, penting untuk mendefinisikan literasi dengan mempertimbangkan semua elemen yang menyertai bahasa, termasuk konteks sosial dan budaya tempat bahasa digunakan.²⁰

Menurut perspektif ini, literasi adalah kumpulan kemampuan yang mencakup berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Konteks sosial, budaya, dan ideologi tertentu memengaruhi dan membentuknya. Oleh karena itu, literasi tidak dapat dipisahkan dari proses sosialisasi dan interaksi sosial, terlepas dari pengaruh struktur kekuasaan yang melekat pada praktik penggunaan bahasa masyarakat.²¹ Dengan demikian kemampuan literasi ini sangat kompleks dan membutuhkan proses pembelajaran yang komprehensif pula dalam membina peserta didik agar memiliki kemampuan literasi yang mumpuni.

Penanaman budaya literasi pada masyarakat dapat dimulai dengan mengimplementasikan komponen utama dalam pembentukan budaya literasi, diantaranya: kegiatan membaca dan menulis.²² Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata membaca memiliki arti melihat, mengeja atau melafalkan serta memahami isi suatu bacaan.²³ Sedangkan menulis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna menuangkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dalam bentuk tulisan.²⁴ Untuk merealisasikan keterampilan tersebut tak lepas dari proses belajar, belajar membaca bukanlah

¹⁸ M. T. Soni Sadono, *Budaya Nusantara* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

¹⁹ Shakila, “Analisis Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.”

²⁰ Umi Khomsiyatun, “Pola pengembangan literasi bahasa pada anak studi kasus di PAUD Wadas Kelir,” *METABASA* 1, no. 2 (2019).

²¹ Muhammad Ripin Ikhwandi dkk., “Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Membaca Di Mi Darul Hijroh Tambaksari Surabaya,” *ICO EDUSHA* 2, no. 1 (2021): 161–80.

²² Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis* (Bumi Aksara, 2021)

²³ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan),” diakses 22 Januari 2025, <https://kbbi.web.id/baca>.

²⁴ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan),” diakses 22 Januari 2025, <https://kbbi.web.id/baca>.



proses yang mudah dan alami. Untuk membaca dengan baik, anak harus menguasai lima unsur berikut: pemahaman huruf, kesadaran terkait fonem (bunyi yang membedakan makna), kosa kata, kelancaran membaca, dan pemahaman materi bacaan.

Tujuan Literasi

Literasi merupakan bagian fundamental dari pembangunan budaya akademik yang kokoh dan berkualitas. Literasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga merupakan pondasi untuk berpikir kritis, menilai informasi secara objektif, serta mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan ilmiah.²⁵ Oleh karena itu, tujuan utama dari literasi adalah:²⁶

1. Membudayakan literasi di sekolah.
2. Mendorong keterampilan menulis akademik dan penyampaian gagasan secara logis.
3. meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
4. Membekali lulusan dengan kompetensi literasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman.

Kesimpulan dari tujuan literasi ini adalah upaya untuk membentuk kebiasaan dan kegemaran berliterasi sepanjang hayat melalui penerapan strategi dan aturan tertentu. Sekolah menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan budaya literasi kepada siswa guna meningkatkan kemampuan literasi mereka. Literasi memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang karena dapat menunjang proses berpikir kritis, komunikasi, serta pengambilan keputusan yang lebih baik.

Manfaat Literasi

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan menyimak serta mengolah informasi memiliki manfaat yang besar, khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca dapat menambah wawasan, memperluas pengetahuan, dan memperkaya kosakata seseorang. Manfaat literasi:²⁷

1. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis.
2. Mendukung Prestasi Akademik.
3. Membentuk Kemampuan Komunikasi Ilmiah.
4. Menumbuhkan Minat Baca dan Rasa Ingin Tahu.
5. Menyiapkan Lulusan yang Siap Bersaing di Dunia Kerja.
6. Mendukung Aktivitas Riset dan Publikasi Ilmiah

Manfaat budaya literasi dalam membaca dan menulis diberbagai kalangan sebagai berikut, ada beberapa manfaat dari budaya literasi menurut Jatnika yaitu:²⁸

1. Memperoleh berbagai pengalaman hidup dari kegiatan-kegiatan yang dijalani.
2. Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi khusus yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Ida Rahmayani, "Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi," 2024.

²⁶ Frita Dwi Lestari dkk., "Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99.

²⁷ Haryati, "Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj."

²⁸ Shiva Ardenia Jatnika, "Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis," *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 1–6.



3. Mengetahui berbagai peristiwa budaya dan sejarah suatu bangsa.
4. Mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru dari berbagai belahan dunia.
5. Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, serta meningkatkan taraf hidup.
6. Mampu menyelesaikan berbagai permasalahan hidup dan mengantarkan seseorang menjadi lebih cerdas.
7. Memperkaya kosakata dan memahami perbedaan makna dari berbagai istilah.
8. Meningkatkan potensi pribadi dan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.

Tahapan Pelaksanaan Literasi

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program nasional dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di satuan pendidikan. Meskipun awalnya ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, prinsip-prinsip dalam GLS dapat diadaptasi ke dalam lingkungan perguruan tinggi untuk memperkuat literasi baca tulis di kalangan mahasiswa dan dosen. Pada buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yang ditulis oleh tim penyusun kemendikbud menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui beberapa tahapan yaitu:²⁹

1. Tahap Pembiasaan

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca adalah membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari. Adapun untuk fokus kegiatan pada tahap pembiasaan yakni:

a) Gerakan 15 Menit Membaca

Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau pada waktu lain yang memungkinkan. Kegiatan yang bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan ini dilaksanakan tanpa tagihan sampai minat membaca warga sekolah tumbuh, berkembang, dan sampai pada tahap gemar/cinta membaca.

b) Membangun lingkungan Sosial yang kaya literasi, antara lain: (a) Kegiatan storytelling atau resensi buku di awal kelas, (b) Pembiasaan membawa dan membaca buku bacaan pribadi, dan (c) Kegiatan literasi kontekstual, seperti kunjungan dan penelitian literasi.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ialah tentang meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah

²⁹ Pangesti Wiedarti dkk., *Desain induk gerakan literasi sekolah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018, <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/8612/>.

kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.³⁰ Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih mendalam.
- b) Mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi atau realitas sosial.
- c) Melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap isi teks.
- d) Mengolah pemahaman menjadi bentuk komunikasi kreatif, seperti tulisan reflektif, resensi, diskusi, atau esai.

3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ialah tahap meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran. Adapun kegiatan pada tahap pembelajaran ini diwujudkan melalui beberapa aktivitas literasi seperti:

- a) Penugasan membaca dan menganalisis isi buku pelajaran dan buku pengayaan, baik dalam bentuk makalah, resensi, maupun esai reflektif.
- b) Diskusi kelas berbasis teks ilmiah dan pengalaman pribadi.
- c) Penulisan artikel ilmiah yang dikembangkan dari hasil telaah literatur dan pengayaan teori.
- d) Presentasi hasil bacaan dan penugasan ilmiah dalam forum seminar kelas.
- e) Pelibatan mahasiswa dalam proyek penelitian dan publikasi ilmiah bersama guru.

Dengan demikian, tahap pembelajaran menempatkan literasi sebagai bagian integral dari proses akademik. siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga aktor yang aktif dalam mengolah, mengevaluasi, dan memproduksi pengetahuan melalui berbagai bentuk karya ilmiah.

Untuk memperkuat landasan konseptual dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pendekatan teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan teori sosial-kultural dari Lev Vygotsky dapat digunakan sebagai dasar penguatan tahap-tahap pelaksanaan literasi.

Piaget mengemukakan bahwa sejak usia balita, seseorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada disekitarnya. Kemampuan ini sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensomotorik.³¹ Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran itu menjadi

³⁰ Irwan Setia Budi dkk., "Tahapan Implementasi Gerakan Literasi dalam Menguatkan Keterampilan Critical Thinking Siswa: Stages of Implementing the Literacy Movement in Strengthening Students' Critical Thinking Skills," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 43–54.

³¹ Fathonah Satria Putri Dewi, "Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/21543/>.

logis. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi.³²

sky berpendapat bahwa anak menggunakan pembicaraan bukan saja untuk komunikasi social, tetapi juga untuk membantu mereka menyelesaikan tugas. Lebih jauh dari itu, Vygotsky yakin bahwa anak pada usia dini menggunakan Bahasa untuk merencanakan, membimbing, dan memonitor perilaku mereka. Vygotsky mengatakan bahwa Bahasa dan pikiran pada awalnya berkembang terpisah dan kemudian menyatu. Anak harus menggunakan Bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sebelum mereka dapat memfokuskan ke dalam pikiran-pikiran mereka sendiri.³³

Konsep ini memperkuat tahapan pembiasaan dalam GLS, di mana kegiatan seperti membaca bersama, resensi, dan diskusi literasi memberikan dukungan sosial (scaffolding) yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan literasi secara bertahap. Bahkan pada tahap pengembangan dan pembelajaran, prinsip kolaboratif seperti menulis bersama dosen, berdiskusi kelompok, serta mempresentasikan hasil bacaan menunjukkan bagaimana interaksi sosial menjadi medium penting dalam internalisasi keterampilan literasi. Dengan demikian, teori Piaget dan Vygotsky secara bersamaan memberikan kerangka psikopedagogis yang komprehensif untuk memahami dan melaksanakan tahapan literasi berbasis GLS di lingkungan pendidikan tinggi.

Gerakan Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, gerakan literasi juga mencakup membangun kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengolah, memahami, dan menampilkan informasi dari berbagai sumber. Selanjutnya, informasi dapat direpresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti cetak, visual, digital, dan auditori. Kemampuan ini disebut literasi informasi. Literasi informasi terdiri dari beberapa elemen penting, menurut Ferguson dan Clay yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Literasi dini sangat penting bagi Indonesia sebagai tahap awal dalam membangun kemampuan literasi lanjutan di masa mendatang.

Komponen literasi :³⁴

1. Literasi Dini

Kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan komunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah.

2. Literasi Dasar

Kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempresepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi.

³² Sumpena Rohaendi dan Nur Indah Laelasari, "Penerapan Teori Piaget dan Vygotsky Ruang Lingkup Bilangan dan Aljabar pada Siswa Mts Plus Karangwangi," *PRISMA* 9, no. 1 (2020): 65, <https://doi.org/10.35194/jp.v9i1.886>.

³³ Agfirlana, "Analisis implementasi perkembangan kognisi Piaget dan Vygotsky dalam pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Margaasih."

³⁴ Khusnul Fikri dkk., "Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 2 (2022): 245–49.

3. Literasi Perpustakaan.

Memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

1. Literasi Media

Kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.

2. Literasi Teknologi

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.

3. Literasi Visual

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat.

Berdasarkan komponen-komponen literasi di atas, artinya masing-masing individu harus memiliki kemampuan yang baik dalam literasi. Komponen literasi tersebut sangat memengaruhi bagaimana literasi digunakan di institusi pendidikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi.

Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif.³⁵ Dampak juga merupakan suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan publik, setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program.³⁶ Setiap kebijakan strategis dalam bidang pendidikan pasti membawa dampak, baik positif yang mendukung pencapaian tujuan, maupun negatif yang perlu diantisipasi.

Dari penjabaran di atas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan, kebijakan, atau program terhadap individu maupun kelompok. Dalam konteks komunikasi atau strategi, dampak sering kali mencakup upaya untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau

³⁵ Eky Riskayanti, "Dampak Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Pendidik, Peserta Didik Dan Orangtua Di Kelas Vii Smp Ibnu Abbas Kendari," 2021, <https://dspace.umkendari.ac.id/jspui/handle/123456789/8132>.

³⁶ Moh Fajar Nugraha, "Dampak Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar Pertama (Di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang)" (Phd Thesis, Universitas Airlangga, 2021), <https://repository.unair.ac.id/16071>.

meninggalkan kesan tertentu dengan harapan mendorong penerima untuk mendukung suatu tujuan.

Sementara itu, dampak positif merujuk pada pengaruh yang bersifat membangun, tegas, dan nyata dalam menghasilkan perubahan yang baik atau diharapkan. Dengan demikian, dampak positif dapat dipahami sebagai pengaruh atau hasil dari suatu tindakan yang bertujuan membawa manfaat, menginspirasi perubahan yang konstruktif, serta mendorong penerimaan dan dukungan dari pihak lain terhadap suatu ide, kebijakan, atau program.

b. Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak negatif diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat buruk. Sementara itu, secara umum dampak adalah konsekuensi atau akibat dari suatu tindakan atau kebijakan yang dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan hasil yang ditimbulkan.

Berdasarkan berbagai kajian ilmiah, dampak negatif mengacu pada pengaruh yang memberikan efek merugikan, menghambat, atau menimbulkan masalah bagi individu maupun kelompok. Dampak ini biasanya muncul sebagai konsekuensi yang tidak diharapkan dan dapat memengaruhi pencapaian tujuan suatu kebijakan atau program secara keseluruhan. Dengan demikian, dampak negatif dapat disimpulkan sebagai efek atau pengaruh buruk dari suatu tindakan atau kebijakan yang menimbulkan kerugian, ketidaknyamanan, atau hambatan dalam pelaksanaannya.

Simpulan

Pembudayaan literasi baca tulis telah berjalan bertahap melalui pendekatan manajemen, umpan baliknya siswa mendorong perbaikan metode dan materi literasi secara berkelanjutan, namun perlu adanya dokumen perlu adanya penguatan dokumen kebijakan dan system evaluasi yang lebih sistematis agar budaya literasi membudayakan Lembaga. seperti program 15 menit membaca. terutama dalam pola pikir dan kebiasaan belajar siswa. Mereka menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi dalam mencari dan memanfaatkan sumber informasi yang relevan, baik dari perpustakaan maupun sumber digital lainnya. Strategi literasi yang diterapkan juga mendorong siswa untuk lebih kritis, mandiri. Selain itu, kegiatan literasi kreatif seperti kunjungan ke lembaga informasi telah memperkuat pengalaman belajar siswa, menjadikan literasi bukan hanya sebagai kewajiban sekolah, tetapi sebagai bagian dari kebutuhan intelektual mereka. Dalam jangka panjang, pembiasaan ini membentuk karakter siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan dalam mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Addin, Hanifatus Salmi, Hilda Anggraini, Henel Nur Riya Putri Yenti, Fuji Wandan Sari, dan Irfan Hidayat. "Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Digital." *Media Informasi* 33, No. 1 (2024): 88–95.



- Agfirlana, Arfan Muchammad. “Analisis Implementasi Perkembangan Kognisi Piaget dan Vygotsky Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Margaasih.” *Jurnal Tambora* 7, No. 1 (2023): 226–34.
- Agusnawati, Reska, Nurfadillah Nurfadillah, Naldi Wiradana, dan Ahmad Mukhtar. “Efektivitas Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Organisasi.” *Indonesian Journal Of Innovation Multidisipliner Research* 2, No. 1 (2024): 87–105.
- Akmalia, Nisa. “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp/Mts Kelas Viii Di Kelurahan Belendung.” B.S. Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/67076>.
- Andriana, Encep, Siti Rokmanah, dan Patra Aghtiar Rakhman. “Hubungan Kurang Minat Membaca Terhadap Kesulitan Penguasaan Kosakata Pada Siswa Kelas Vi Sdn 04 Kota Serang.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang* 9, No. 5 (2023): 2835–
- Dewi, Fathonah Satria Putri. “Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget).” Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2022. <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/21543/>.
- Fikri, Khusnul, Yhovin Andeska Rahma, Anggi Andriani Rahfitra, dan Sukma Sri Rahayu. “Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca Di Sdn 02 Desa Sri Gading.” *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 6, No. 2 (2022): 245–49.
- Hamzah, Sonia Ababiellah. “Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sma Islam Nurul Jadid Pamekasan.” Phd Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024. <http://Etheses.Iainmadura.Ac.Id/Id/Eprint/7670>.
- Haryati, Tuti. “Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa Sd Lab School Fip Umj.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2020): 79–89.
- Ikhwandi, Muhammad Ripin, Ahmad Hariyadi, Nur Akmala, dan Tammi Ismul Azam. “Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Upaya Meningkatkan Budaya Membaca Di Mi Darul Hijroh Tambaksari Surabaya.” *Ico Edusha* 2, No. 1 (2021): 161–80.
- Jatnika, Shiva Ardenia. “Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis.” *Indonesian Journal Of Primary Education* 3, No. 2 (2019): 1–6.
- Jatnika, Shiva Ardenia. “Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis.” *Indonesian Journal Of Primary Education* 3, No. 2 (2019): 1–6. <https://Doi.Org/10.17509/Ijpe.V3i2.18112>.

Khomsiyatun, Umi. "Pola Pengembangan Literasi Bahasa Pada Anak Studi Kasus Di Paud Wadas Kelir." *Metabasa* 1, No. 2 (2019). <https://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Mbsi/Article/View/1265>.

Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, dan Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 5087–99.

Lestari, Sri, Khusnul Fatonah, dan Abdul Halim. "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta." *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021): 6426–38.

Liliweri, Alo. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Lkis Pelangi Aksara, 2003.

Muhammad Bintoro. *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Literasi Di Sma Muhammadiyah Palopo*. 2023.

Mukarromah, Tsali Tsatul, dan Edi Harapan. "Literasi Digital: Pentingnya Keterampilan Abad Ke-21." *Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* 2 (2023): 109–16. <https://Semnas.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/426>.

Munandar, Aris. "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam." *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, No. 2 (2019): 73–97.

Nazarudin. "Manajemen Strategik - Repository Uin Raden Fatah Palembang." Diakses 18 Juni 2025. <https://Repository.Radenfatah.Ac.Id/7078/>.

Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2 (2022): 98–106.

Oktavia, Nawal. "Pergeseran Budaya Baca Masyarakat Sampang Di Era Digital." *Tarètan: Journal Of Library Information System* 1, No. 1 (2024): 53–67.

Priatin, Dina Okta Egi, dan Humairoh Humairoh. "Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif." *Mantra (Jurnal Manajemen Strategis)* 1, No. 1 (2023): 17–25.

Putra, Eka, dan M. Yanto. "Classroom Management: Boosting Student Success—A Meta-Analysis Review." *Cogent Education* 12, No. 1 (2025): 2458630. <https://Doi.Org/10.1080/2331186x.2025.2458630>.

Rahmayani, Ida. *Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi*. 2024.



- Riskayanti, Eky. *Dampak Pembelajaran Online Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Pendidik, Peserta Didik dan Orangtua di Kelas VII Smp Ibnu Abbas Kendari*. Umk, 2021. <https://Dspace.Umkendari.Ac.Id/Jspui/Handle/123456789/8132>.
- Rohaendi, Sumpena, dan Nur Indah Laelasari. “Penerapan Teori Piaget Dan Vygotsky Ruang Lingkup Bilangan Dan Aljabar Pada Siswa Mts Plus Karangwangi.” *Prisma* 9, No. 1 (2020): 65. <https://Doi.Org/10.35194/Jp.V9i1.886>.
- Shakila, Amy Noor. “Analisis Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.” Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/18879](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/18879).
- Soni Sadono, M. T. *Budaya Nusantara*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Wiedarti, Pangesti, Kisyani Laksono, dan Pratiwi Retnaningsih. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2018. <https://Repositori.Kemendikdasmen.Go.Id/8612/>.
- Yanto, M. “Manajemen Dan Strategi Dakwah Pengajian Ikatan Sosial Kerukunan Air Sengak Rejang Lebong.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, No. 01 (2021): 2–14.
- Yanto, M. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 8, No. 3 (2020): 176–83.
- Yanto, M. “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku.” *Jurnal Perspektif* 15, No. 1 (2022): 39–59.
- Yanto, M, Dan Irwan Fathurrochman. “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, No. 3 (2019): 123–30.
- Yanto, M. Intercultural Sensitivity Of Educational Management Students As The Future’s Educational Leaders In Indonesia.” *The International Journal Of Sociology Of Education* 11, No. 3 (2022): 265–90.

